

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPUASAN HIDUP LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAJANG KOTA SURAKARTA

Rifani Hikmah Fatikhah¹, Supratman Supratman^{2*}

¹⁻²Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Korespondensi: sup241@ums.ac.id

Disubmit: 09 September 2025

Diterima: 19 Juni 2026

Diterbitkan: 01 Juli 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i7.22569>

ABSTRACT

The final stage of human development is the elderly phase, during which individuals experience comprehensive changes across physical, psychological, and social domains. Life satisfaction constitutes a critical component of overall well-being, with social support identified as a key determinant influencing satisfaction in later life. The present study aims to examine the association between social support and life satisfaction among older adults. This research employed a quantitative approach with a descriptive correlational design. A probability sampling technique with a proportional method was utilized, yielding a total of 102 respondents. Data collection was conducted using MPSS and SWLS. Data were analyzed through univariate and bivariate techniques, with statistical testing performed using the chi-square test. The findings revealed a significant p-value of 0,001 ($p < 0,05$), indicating rejection of the null hypothesis. These results demonstrate a significant association between social support and life satisfaction among older adults, suggesting that greater social support contributes to higher levels of life satisfaction an overall well-being.

Keywords: Social Support, Life Satisfaction, Elderly.

ABSTRAK

Masa perkembangan terakhir dalam hidup manusia yaitu pada masa lanjut usia yang secara keseluruhan terjadi perubahan fisik, mental maupun sosial. Kepuasan hidup merupakan komponen penting bagi kesejahteraan hidup manusia, faktor dukungan sosial jadi salah satu yang dapat memengaruhi kepuasan hidup pada masa lansia. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia. Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan metode yaitu *deskriptif korelatif*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *proportional sampel* dengan total jumlah sampel penelitian sebanyak 102 responden. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dan kuesioner *Satisfaction With Life Scale* (SWLS). Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi square*. Hasil uji statistik diperoleh signifikan p value sebesar 0,001 yang artinya nilai $p < 0,05$ maka keputusan uji adalah H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara

dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia, yaitu semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima seseorang maka akan semakin puas juga kesejahteraan hidupnya.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kepuasan Hidup, Lansia.

PENDAHULUAN

Penuaan adalah proses alami setiap manusia yang saling berkesinambungan serta berjalan terus menerus pada tubuh sehingga menjadi penyebab terjadinya perubahan anatomis maupun psikologis sehingga akan memengaruhi tubuh secara keseluruhan. Berkaitan dengan hal tersebut maka masyarakat luas maupun negara perlu memahami dan membantu lansia dengan memberikan dukungan, keamanan, hingga perawatan saat mereka membutuhkannya (Wulandari & Irfan, 2023). Lansia dapat digambarkan sebagai seseorang yang telah mencapai atau melebihi 60 tahun yang telah masuk ke tahap akhir dari fase kehidupannya (Manafe & Berhimpon, 2022).

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat (2023) menunjukkan bahwa sebanyak 11,75 persen masyarakat atau penduduk di negara Indonesia adalah kelompok lansia, dengan total 69,59 persen masuk ke dalam golongan lansia muda yaitu usia 60 sampai 69 tahun, 27,75 persen masuk ke dalam golongan lansia madya yaitu usia 70 sampai 79 tahun, dan 8,65 persen masuk ke dalam golongan lansia tua yaitu usia 80 tahun ke atas. Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi daerah yang menempati posisi nomor satu dengan persentase lanjut usia sebesar 16,02 persen, kemudian posisi nomor dua ditempati oleh daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah memiliki persentase lanjut usia sekitar 15 persen, ketiga yaitu daerah Bali dan Sulawesi Utara dengan persentase lanjut usia

sekitar 13 persen (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023). Menurut data Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia lanjut di Kota Surakarta yaitu sebanyak 13,9 persen (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2023).

Masa lansia dimulai saat seorang individu memasuki usia 60 tahun, pergeseran peran-peran sosial sehingga terjadi peningkatan kebutuhan dukungan sosial, lansia yang terlibat aktif dalam kelompok masyarakat menunjukkan kesejahteraan lebih unggul dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang kurang bersosialisasi (Derks et al., 2020). Dengan hadirnya dukungan sosial dari orang terdekat yang tinggal bersama, baik keluarga, teman dekat maupun tetangga tentunya akan memberikan ketenangan bagi lansia dalam menjalani masa tuanya (Faristiyana & Supratman, 2023). Pada dasarnya manusia menjadi makhluk hidup yang membutuhkan interaksi sosial dengan orang lain, sedangkan mereka yang lanjut usia seringkali kurang mendapatkan dukungan sosial yang baik dalam mencapai kepuasan hidupnya (Mahmuda & Jalal, 2022).

Faktor penentu kesejahteraan sosial, fisik, dan psikis pada kelompok lansia yaitu lingkungan sosial yang erat disertai tingkat dukungan sosial yang tinggi secara umum menjadi faktor pelindung bagi lansia untuk menjaga kesehatan serta mencapai kepuasan hidup di masa tua (Nofalia, 2019). Dukungan

sosial pada kelompok lanjut usia sangat berkaitan erat dengan *well-being* yang di pegangnya, selain itu *social support* juga muncul dari lingkungan terdekatnya, keluarga sebagai sumber dukungan sosial yang murni harus selalu berupaya untuk memberikan berbagai upaya sebagai bentuk dukungan bagi kelompok lansia (Lase & Souisa, 2021). Dampak positif dari dukungan sosial bagi kepuasan hidup lansia terjadi karena sumber dukungan dianggap memberikan kebahagiaan, bantuan, dan membuat lansia merasa dihargai (Monika, 2019).

Kepuasan hidup didefinisikan sebagai nilai subjektif dari seorang individu mengenai standar ideal tentang kehidupannya yang dianggap dominan penting seperti hubungan sosialitas dengan orang lain, kesehatan, serta hubungan yang baik dengan teman maupun keluarga (Manungkalit & Sari, 2023). Dukungan sosial dan keluarga menjadi peran penting bagi lansia dalam aspek pencapaian kepuasan hidupnya (Ningsih & Supratman, 2020). Kepuasan hidup merupakan kemampuan seorang individu dalam menikmati pengalaman-pengalaman yang telah ia lewati yang disertai dengan kegembiraan, faktor yang memengaruhi kebahagiaan yaitu kesehatan, interaksi di luar keluarga, dan kondisi kehidupan serta realisme dari konsep peran (Madanih, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Dukungan sosial diartikan sebagai informasi baik secara lisan maupun tidak lisan, bantuan secara fisik, atau perilaku yang diberikan oleh individu yang dekat dengannya dalam konteks sosial atau yang berupa kehadiran seseorang yang dapat mendatangkan manfaat secara emosional atau berpengaruh bagi penerimanya (Nurrohmi, 2020).

Selanjutnya, Sarafino & Smith memberikan gambaran tentang bagaimana dukungan sosial berasal dari kelompok yang terdekat seperti keluarga, teman, dan rekan sebaya. Elemen-elemen yang ada dalam dukungan sosial meliputi ikatan emosional, penguatan sosial, penerimaan, figure yang bisa diandalkan, arahan, serta kesempatan untuk mendapatkan perawatan (Putri & Muhid, 2022).

Kesejahteraan psikologis menjadi hasil dari indikator kepuasan hidup pada orang dewasa yang lebih tua, dengan kepuasan terkait pendapatan yang diperoleh atau ekonomi, kesehatan dan *lifestyle*, serta hubungan dengan sesamanya dan keluarga (Jun et al., 2023). Menurut Alston & Dudley kepuasan hidup yaitu kapabilitas seseorang untuk menikmati pengalaman yang dilaluinya disertai rasa senang, arti kebahagiaan atau kepuasan meliputi sikap menerima (*acceptance*), kasih sayang (*affection*), dan prestasi (*achievement*) (Madanih, 2020). Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia. Penelitian ini secara spesifik menelaah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Pajang Kota Surakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *deskriptif korelatif* yaitu untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Populasi pada penelitian ini yaitu kelompok lansia yang menyetujui menjadi responden serta berada di wilayah kerja Puskesmas Pajang Kota

Surakarta. Sampel yang diambil menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *proportional sampel* dengan total jumlah sampel penelitian sebanyak 102 responden. Ukuran besar sampel untuk populasi yang sudah diketahui dapat dihitung menggunakan rumus Slovin (Sukwika, 2023).

Responden diminta mengisi data demografi meliputi nama, usia, pendidikan terakhir, dan penyakit yang diderita. Setelah itu, responden dapat menjawab pertanyaan yang tertera pada kuesioner sesuai dengan kondisinya. Kuesioner yang digunakan adalah instrument baku oleh Zimet, Dahlem, Zimet & Farley 1988 kuesioner yaitu *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) untuk menilai kategori tingkat dukungan sosial dan instrument penelitian baku oleh Diener, Emmons, Larsen, Griffin 1985 yaitu kuesioner *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) untuk menilai

kategori tingkat kepuasan hidup. Seluruh instrument telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang dibagikan kepada 30 responden lansia di Puskesmas Purwosari Kota Surakarta. Pada uji validitas kuesioner (MPSS) dukungan sosial didapatkan nilai r hitung 0,404 - 0,894. Pada uji validitas kuesioner (SWLS) kepuasan hidup didapatkan nilai r hitung 0,485 - 0,958. Sedangkan pada uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha 0,922 untuk kuesioner dukungan sosial, dan Cronbach's Alpha 0,822 untuk kuesioner kepuasan hidup. Analisa univariat yaitu untuk menggambarkan distribusi berdasarkan karakteristik data demografi responden. Analisa bivariat digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan (Heryana, 2020). Data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisa uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Pajang Kota Surakarta

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	60-74	82	80,4%
	75-90	20	19,6%
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	33,3%
	Perempuan	68	66,7%
Pendidikan	Tidak Sekolah	10	9,8%
	SD	41	40,2%
	SMP	23	22,5%
	SMA	24	23,5%
	Perguruan Tinggi	4	3,9%
Riwayat Penyakit	Hipertensi	68	66,7%
	Diabetes Melitus	28	27,5%
	Arthritis	4	3,9%

PPOK	1	1,0%
Jantung	1	1,0%

Berdasarkan Tabel 1. Pada hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden di Puskesmas Pajang Kota Surakarta pada tahun 2025 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden lansia berusia pada rentang 60-74 tahun (80,4%), dengan jenis kelamin sebagian besar yaitu Perempuan

sebanyak 68 responden (66,7%), tingkat pendidikan terakhir responden pada tingkat SMP dan SMA nyaris seimbang yaitu sebanyak 23 responden (22,5%) pada tingkat SMP dan 24 responden (23,5%) pada tingkat SMA, riwayat penyakit yang paling mendominasi yaitu hipertensi sebanyak 68 responden (66,7%).

Tabel 2. Gambaran Dukungan Sosial Pada Lansia

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	5	4,9%
Sedang	9	8,8%
Tinggi	88	86,3%
Total	102	100%

Berdasarkan Tabel 2. Pada hasil Gambaran Dukungan Sosial Pada Lansia di Puskesmas Pajang Kota Surakarta di dapatkan bahwa

lebih dari sebagian besar responden yaitu sebanyak 88 orang (86,3%) merasa memiliki dukungan sosial yang tinggi.

Tabel 3. Gambaran Kepuasan Hidup Pada Lansia

Kepuasan Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak puas	5	4,9%
Puas	12	11,8%
Sangat Puas	85	83,3%
Total	102	100%

Berdasarkan Tabel 3. Pada hasil Gambaran Kepuasan Hidup Pada Lansia di Puskesmas Pajang Kota Surakarta di dapatkan bahwa

lebih dari sebagian besar responden yaitu sebanyak 85 orang (83,3%) merasa sangat puas dengan kehidupannya.

Tabel 4. Analisis Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepuasan Hidup

Dukungan Sosial	Kepuasan Hidup						N	%	P value
	Tidak puas		Puas		Sangat puas				
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	5	4,9%	0	0,0%	0	0,0%	5	4,9%	0,001
Sedang	0	0,0%	9	8,8%	0	0,0%	9	8,8%	
Tinggi	0	0,0%	1	1,0%	87	85,3%	88	86,3%	
Total	5	4,9%	10	9,8%	87	85,3%	102	100%	

Berdasarkan Tabel 4. pada analisis tabulasi silang antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup menunjukkan bahwa sebanyak 5 (4,9%) responden memiliki dukungan sosial rendah dan ketidakpuasan hidup, sebanyak 9 (8,8%) responden memiliki dukungan sosial sedang dan puas dengan kehidupannya, sebanyak 1 (1,0%) responden memiliki Tingkat dukungan sosial tinggi dan puas dengan kehidupannya, serta

sebanyak 87 (85,3%) responden memiliki dukungan sosial yang tinggi dan sangat puas dengan kehidupannya. Selanjutnya untuk analisis dari hasil uji chi square diperoleh signifikansi p value sebesar 0,001. Apabila diperoleh nilai p value < 0,05 maka disimpulkan keputusan uji adalah H_0 (hipotesis null) ditolak yang artinya bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik didapatkan hasil bahwa mayoritas responden lansia berusia pada rentang 60-74 tahun lebih mendominasi hal ini dikarenakan pada kategori lansia muda seseorang masih cukup aktif secara fisik dan mental, meskipun mulai mengalami penurunan fungsi tubuh. Pada fase lanjut usia seseorang akan mengalami banyak perubahan diantaranya perubahan secara fisik, kemampuan kognisi dan psikologis (Wahyuni et al., 2023). Hasil penelitian tersebut menggambarkan lebih dari sebagian yang menjadi responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ayuningtyas et al., 2020) yang mana di dalam penelitiannya sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan (75,9%). Hormon estrogen pada perempuan lanjut usia mempunyai peran sebagai pelindung, hal inilah yang menjadi penyebab angka harapan hidup bagi perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Sa'diah et al., 2024).

Sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Setyowati et al., (2023)

dimana dalam penelitian yang dilakukannya sebagian besar responden lansia berpendidikan SD (58,30%). Pendidikan berpengaruh kearah yang positif pada setiap individu, hal tersebut dikarenakan pendidikan menjadi faktor yang mendukung untuk menyiapkan seorang individu yang nantinya akan menjalani berbagai kemungkinan hal yang terjadi dalam hidup (Aini & Puspikawati, 2020). Riwayat penyakit yang paling banyak ditemukan pada lansia yaitu hipertensi. Secara umum semakin tua usia seseorang maka akan semakin rentan untuk terjadinya hipertensi (Afriani et al., 2023). Hal inilah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwono et al., (2020) bahwa dari 51 lansia yang menjadi responden penelitiannya ditemukan sebanyak (39,5%) lansia pra hipertensi dan sebanyak (60,8%) lansia mengalami hipertensi.

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepuasan Hidup Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada kelompok lansia, mayoritas responden menunjukkan dukungan sosial yang tinggi dengan kepuasan

hidup yang sangat puas, dimana nilai p value $0,001 < 0,05$ yang dapat diartikan terdapat adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup lansia. Dalam mencapai kepuasan hidup lansia memerlukan adanya dukungan sosial dari orang lain, karena sejatinya manusia adalah makhluk hidup sosial yang saling berinteraksi dengan orang lain. Dukungan sosial teman sebaya membantu individu dalam membentuk hubungan yang *supportif* dalam interaksi sehari-hari sedangkan dukungan *significant others* juga memberikan efek yang positif dalam pembentukan mental individu karena menjadi tempat bertukar pikiran mengenai hal baru dan mendapatkan penilaian positif yang akan meminimalisir stress yang dialami oleh masing-masing dari individu tersebut (Saudi et al., 2024). Adapun banyak unsur yang dapat memberikan pengaruh pada dukungan sosial yaitu empati, norma-norma, dan nilai sosial di masyarakat serta transisi sosial (Maimunah, 2020).

Hubungan sosial sangat berpengaruh terhadap kepuasan hidup seseorang, kepuasan hidup didapatkan dari kecenderungan seorang individu untuk memegang hubungan yang jauh lebih dekat lagi dan akan mendapatkan dukungan dari hubungan sosialnya (Basmallah et al., 2024). Kepuasan hidup memiliki beberapa aspek yaitu kesesuaian hidup dengan standar ideal atau keinginan untuk mengubah hidupnya, kepuasan terhadap masa depan, penilaian hidup seseorang oleh orang lain (Santoso & Aryono, 2024). Hal ini membuktikan bahwa erat kaitannya antara dukungan sosial yang didapatkan dari orang terdekatnya dengan kepuasan hidup seseorang.

Peneliti menemukan bahwa mayoritas responden

memiliki dukungan sosial yang tinggi diikuti dengan kepuasan hidup yang sangat puas, peneliti menemukan bahwa responden dengan kepuasan hidup yang sangat puas ternyata memiliki dukungan sosial tinggi dari orang-orang terdekatnya seperti pasangan, keluarga, dan teman sebayanya. Sedangkan pada responden yang memiliki dukungan sosial rendah cenderung memiliki ketidakpuasan hidup hal tersebut dikarenakan rendahnya dukungan sosial yang didapatkan dari orang-orang terdekatnya. Artinya, dukungan sosial sangat diperlukan untuk mencapai kepuasan hidup, terlebih pada orang yang sudah mulai memasuki fase lanjut usia karena hal tersebut menjadi salah satu faktor dari seseorang untuk bisa mencapai kepuasan hidup yang bermakna.

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa seluruh responden lansia berada pada kondisi psikososial yang relatif stabil, sehingga jawaban yang diberikan dapat merepresentasikan keadaan dukungan sosial dan kepuasan hidup secara objektif. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner MPSS dan SWLS memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai untuk mengukur persepsi responden terhadap dukungan sosial dan kepuasan hidup. Selain itu, faktor eksternal seperti perbedaan budaya, lingkungan sosial, maupun variasi individu tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil penelitian karena fokus penelitian terletak pada hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia.

KESIMPULAN

Semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diperoleh penerima dari seseorang maka akan semakin puas juga kesejahteraan

hidup penerimanya. Maka dari itu penting adanya dukungan dari orang yang dianggap terdekat terutama pada orang yang sudah lanjut usia untuk mendapatkan dukungan sosial yang baik dari pasangan, keluarganya, dan teman sebaya. Kepuasan hidup yang dimiliki seseorang menjadi tanda kesejahteraan dari pengalaman-pengalaman hidup yang telah di lewatinya. Penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai sumber bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya menggunakan indikator yang lain dalam melihat hubungan kepuasan hidup seseorang dan menggunakan analisis penelitian lainnya agar menghasilkan karya ilmiah yang lebih luas terhadap hubungan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B., Camelia, R., & Astriana, W. (2023). Analisis Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.32583/jgd.v5i1.912>
- Aini, E. Q., & Puspikawati, S. I. (2020). Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Pendapatan Dengan Kepuasan Hidup Pada Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Tp-Pkk) Kaligung Banyuwangi. *Journal Of Community Mental Health And Public Policy*, 2(2), 1-12.
- Ayuningtyas, N. R., Mawarni, A., Agushybana, F., & Djoko, N. R. (2020). Gambaran Kemandirian Lanjut Usia Activity Daily Living di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 10(1), 15-19. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/index>
- Basmallah, F. D., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2024). Pengaruh Dimensi Kepuasan Hidup Terhadap Indeks Kebahagiaan: Perspektif Regional Di Indonesia. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(1), 56-65. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i1.697>
- Derckx, P., Bos, P., Laceulle, H., & Machielse, A. (2020). Meaning in life and the experience of older people. *International Journal of Ageing and Later Life*, 14(1), 37-66. <https://doi.org/10.3384/ijal.1652-8670.19467>
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2023). *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2023 Dinas Kesehatan Kota Surakarta*. 1-207. www.dinkes.surakarta.go.id
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023* (Vol. 11, Issue 1).
- Faristiyana, N. I. A., & Supratman. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Stres Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Makamhaji*. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/110460>
- Heryana, A. (2020). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430-448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Jun, K., Niman, S., & Suntoro, H. (2023). Kesehatan Fisik Dengan Kepuasan Hidup Pada Kelompok Dewasa Tengah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 7-12.
- Lase, N. P., & Souisa, D. L. R. (2021). Peran Keluarga bagi Orang Usia Lanjut. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan,*

- Sains, *Humaniora Dan Kebudayaan*, 14(2), 87-96.
<https://doi.org/10.36588/sun-dermann.v14i2.76>
- Madanih, R. (2020). Pengaruh Keagamaan terhadap Kepuasan Hidup Lansia di Jakarta. *Journal of Social Work and Social Services*, 1(1), 59-68.
- Mahmuda, U., & Jalal, M. (2022). Dukungan Sosial Dalam Menumbuhkan Kebermaknaan Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 - Jakarta Selatan. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 8(2), 103-117.
<https://doi.org/10.15408/jpa.v8i2.24384>
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 275.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4911>
- Manafe, L. A., & Berhimpon, I. (2022). Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di BPSLUT Senja Cerah Manado. *Missio Ecclesiae*, 11(1), 749-758.
<https://doi.org/10.52157/me.v8i2.99>
- Manungkalit, M., & Sari, N. P. W. P. (2023). Tingkat Kesepian dan Kepuasan Hidup Terhadap Tingkat Kebahagiaan Lansia yang Tinggal di Panti Werdha. *Malahayati Nursing Journal*, 5(12), 4330-4344.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.12764>
- Monika, R. (2019). Social Support and Life Satisfaction Among Elderly in Residential Place. *Dimensi*, 8(3), 498-515.
- Ningsih, E. K., & Supratman. (2020). Gambaran Tingkat Kualitas Hidup dan Kepuasan Hidup Lansia Sehat di Puskesmas Kartasura. *Journal Keperawatan (e-Kp)*, 1-9.
- Nofalia, I. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia. 17(2), 1-23.
- Nurrohmi. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 2(1), 77-88.
<https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i1.257>
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531.
<https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.120>
- Putri, M. Q., & Muhid, A. (2022). Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia: Literature Review. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 3(1), 32.
<https://doi.org/10.52423/jkps.v3i1.22628>
- Sa'diah, H., Irawan, A., Latifah, L., & Nito, P. J. B. (2024). Hubungan Fungsi Kognitif terhadap Interaksi Sosial pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(3), 559.
<https://doi.org/10.26714/jkj.12.3.2024.559-568>
- Santoso, M. R., & Aryono, M. M. (2024). Is Gratitude linked to Life Satisfaction in Early Adulthood? *Psikostudia*, 13(1), 12-17.
<http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v13i1.11080>
- Saudi, A. N. A., Bintang, R. S., Loloallo, V. L., & Zainuddin, N. I. (2024). Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): Uji Validitas Konstruk dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 6(4), 4266-4275.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7492>
- Setyowati, S., Rahayu, B. A., Purnomo, P. S., Supatmi, S., & Purwaningsih, E. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 25-32. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1862>
- Sukwika, T. (2023). Menentukan Populasi dan Sampling. In *Metode Penelitian "Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT"* (Issue August). <https://www.researchgate.net/publication/373137498>
- Wahyuni, N. T., Mahasih, T., Muslimin, Taswidi, D., Ovtaviana, P., & Dewi, L. N. F. (2023). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Posbindu Desa Megu Gede Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Tahun 2023. *Journal Cahaya Mandalika*, 7(2), 2042-2050.
- Wulandari, & Irfan, M. (2023). Active Aging Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia. *Share : Social Work Journal*, 13(1), 102. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.46851>